

**ANALISIS TINGKAT KEKERINGAN LAHAN PERTANIAN BERBASIS
PENGINDERAAN JAUH DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS KABUPATEN**

BATANG HARI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains



Oleh:

GEMA ANUGRAH

18136105/2018

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Dedi Hermon, MP

DEPARTEMENT GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PADANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kekeringan Lahan Pertanian Berbasis
Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi
Kabupaten Batang Hari

Nama : Gema Anugrah

NIM / TM : 18136105 / 2018

Program Studi : Geografi

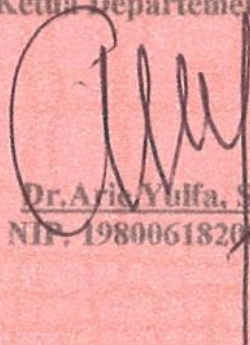
Departemen : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, Januari 2023

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Geografi


Dr. Aris Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing


Prof. Dr. Dedi Hermon, S.Pd, MP
NIP. 197409242003121004

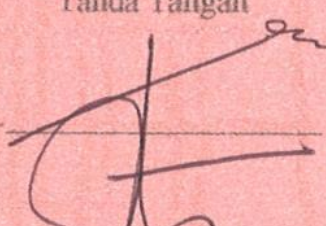
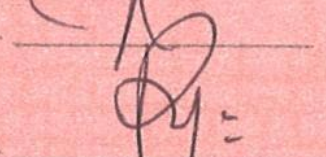
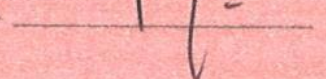
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Gema Anugrah
TM/NIM : 2018/18136105
Program Studi : SI Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 17 November 2022 Pukul 13.20-14.20 WIB
dengan judul

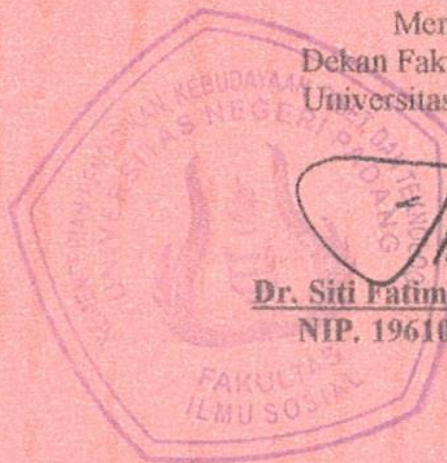
Analisis Tingkat Kekeringan Lahan Pertanian Berbasis Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi Kabupaten Batang Hari

Padang, 23 Januari 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Prof. Dr. Dedi Hermon, S.Pd, Mp	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota Penguji	: Sri Mariya, S.Pd, M.Pd.	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 196102181984032001





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

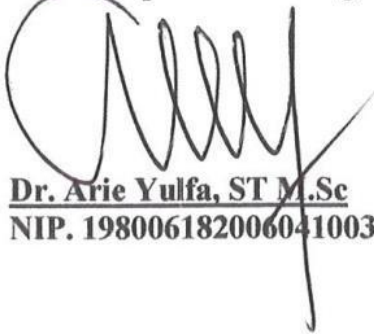
Nama : Gema Anugrah
NIM/BP : 18136105/2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Tingkat Kekeringan Lahan Pertanian Berbasis Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi Kabupaten Batang Hari ” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Departemen Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST M.Sc
NIP. 198006182006041003



Padang, Januari 2023
Saya yang menyatakan



Gema Anugrah
NIM. 18136105

ABSTRAK

Gema Anugrah. 2022.“Analisis Tingkat Kekeringan Lahan Pertanian Berbasis Penginderaan Jauh dan Sistem Infoemasi Geografi Kabupaten Batang Hari”

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu kabupaten paling yang rentan terjadi musim kemarau. Hal tersebut berdampak pada sektor pertanian yang dimana sektor tersebut merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar warga di daerah Kabupaten Batang Hari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sebaran daerah beresiko kekeringan lahan pertanian di Kabupaten Batang Hari dan luas pada tingkat kekeringan pertanian Kabupaten Batang Hari.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penginderaan jauh yang diintegrasikan dengan kondisi fisiografis wilayah yang berpengaruh terhadap kekeringan. Kekeringan di wilayah Kabupaten Batang Hari dikelompokkan kedalam 3 kelas kekeringan yaitu: rendah, sedang, tinggi. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini antara lain: peta Normalized Different Vegetation Index (NDVI), peta Land Surface Temperature (LST), peta rata – rata curah hujan, peta hidrogeologi, dan peta jenis tanah.

Dari pengolahan data dihasilkan bahwa luas tingkat kekeringan pertanian rendah adalah 55382.60 hektar dengan total persentase 26.7 %, tingkat kekeringan sedang adalah 121303.16 hektar dengan total persentase 58.5%, tingkat kekeringan tinggi yaitu 30472.74 hektar dengan total persentase 14.7% dari luas pertanian.

Kata Kunci: Kabupaten Batang Hari, Kekeringan Lahan Pertanian, Sistem Infoemasi Geografi

ABSTRACT

Gema Anugrah. 2022. *“Drought Analysis of Agricultural Land in Batang Hari Regency Based on Remote Sensing and Geographic Information Systems”*

Batang Hari Regency is one of the districts most vulnerable to the dry season. This has an impact on the agricultural sector, which is a source of livelihood for most residents in the Batang Hari Regency area. This research aims to determine the distribution of areas at risk of drought on agricultural land in Batang Hari Regency.

Method are using for this research is utilizing remote sensing data which is integrated with the physiographical conditions of the area the affect drought. Then, grouped into three classes of drought levels, namely: low, medium, and high. The data needed in this study include Normalized Different Vegetation Index (NDVI) map, Land Surface Temperature (LST) map, rainfall average map, hydrogeological map, and soil type map.

From the data processing, it is found that the area with a low agricultural drought level is 55382.60 hectares with a total percentage of 26.73%, moderate drought level is 121303.16 hectares with a total rate of 58.56%, and high drought level is 30472.74 hectares with a total percentage of 14.71% of the agricultural area.

Keyword: Batang Hari Regency, Agricultural Land Drought, Geographic Information System.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat izin dan rahmat-Nya serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Analisis Distribusi Spasial Dan Kesesuaian Habitat Spesies Tapir Tenuk (*Tapirus Indicus*) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan”.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelas Sarjana di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selama pelaksanaan penulisan ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan Terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Arie Yulfa, M.Si selaku Ketua Departemen Geografi, Ketua Prodi Geografi.
2. Bapak Prof. Dr. Dedi Hermon, MP selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr. Iswandi Umar, M.Si selalu dosen penguji dan sekaligus memimbing skripsi saya dalam penelitian in
4. Ibu Sri Mariya, S.Pd, M.Pdselaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen penguji saya.
5. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Departemen Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan di bidang akademik.
6. Orang tua penulis tercinta Ibunda Yulisda dan Ayahanda Syafrizal serta Kakak Mutiara Karinta dan adik Mutiara Crysanda penulis atas doa, nasihat, semangat, dan dukungannya selama melakukan perkuliahan.

7. Farhan ramandheo, yang telah menjadi orang terdekat dalam penulisan skripsi khususnya apex.
8. Sanak Saudara Were brother Hadid Prasetya, Jefri andi, Fajar Riski
9. Saudara geografi Affan khun Nurman ,Aldi,Dinda,Ikhwan,Daus,Dilla,Indah,Fahrezy

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Bencana Kekeringan.....	7
2.2 Bencana Hidrometeorologi.....	9
2.3 Penginderaan jauh.....	9
2.3.1 Definisi Penginderaan Jauh	9
2.3.2 Data penginderaan jauh	10
2.3.3 Interpretasi Penginderaan Jauh	10
2.3.4 Citra Landsat.....	11
2.4 Sistem Informasi Geografis	12
2.4.1 Pengertian SIG (Sistem Informasi Geografis)	12
2.4.2 Subsistem SIG (Sistem Informasi Geografis).....	14
2.5 Kekeringan Lahan Pertanian.....	15
2.6 Analisis GIS untuk Pemetaan Tingkat kekeringan lahan pertanian	16
2.7 Identifikasi Daerah Rawan Kekeringan pertanian.....	17
2.7.1 Indeks Vegetasi.....	17
2.7.2 Tekstur Tanah	18
2.7.3 Land Surface Temperature (LST).....	20
2.7.4 Curah Hujan	22
2.7.5 Hidrogeologi	23
2.8 Penelitian Relevan	24

2.9	Kerangka Konseptual.....	26
2.9.1	Penjelasan Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Populasi dan Sample	29
3.2	Metode Penelitian.....	29
3.3	Lokasi Penelitian	30
3.4	Variable penelitian	31
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1	Tahap persiapan data	33
3.6.2	Pengumpulan data primer	34
3.6.3	Pengumpulan data sekunder	34
3.7	Teknik Analisis data.....	35
3.7.1	Koreksi Citra.....	35
3.7.2	Cropping citra	35
3.7.3	Klasifikasi NDVI	35
3.7.4	Klasifikasi LST	36
3.7.5	Uji Interpretasi Citra.....	36
3.7.6	Pengharkatan.....	36
3.7.7	Overlay.....	37
3.8	Diagram Alir	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Lokasi Umum daerah penelitian	41
4.1.1	Lokasi Penelitian.....	41
4.1.2	Curah Hujan Kabupaten Batang Hari	44
4.1.3	Kondisi Hidrogeologi	47
4.1.4	Kondisi Tanah Kabupaten Batang Hari	50
4.1.5	Land Surface Temperatur Kabupaten Batang Hari.....	53
4.1.6	Kerapatan Vegetasi Kabupaten Batang Hari (NDVI).....	56
4.2	Sebaran daerah berpotensi mengalami Kekeringan Lahan Pertanian	35
4.3	Validasi Lapangan.....	36
4.4	Uji Akurasi	39
4.5	Faktor Penyebab Kekeringan Lahan Pertanian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		42

5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Band Landsat Citra OLI 8.....	11
Tabel 2. Klasifikasi Nilai NDVI Terhadap Kekeringan	18
Tabel 3. Klasifikasi Harkat Tekstur Tanah	19
Tabel 4. Klasifikasi Curah Hujan Terhadap	22
Tabel 5. Klasifikasi Hidrogeologi Terhadap Kekeringan	23
Tabel 6. Penelitian Relevan	24
Tabel 7 Jenis dan Sumber Data.....	33
Tabel 8. Luasan Kecamatan Kabupaten Batang Hari	42
Tabel 9 Luasan Klasifikasi Curah Hujan Kabupaten Batang Hari	45
Tabel 10 Klasifikasi Luas Kondisi Hidrogeologi Kabupaten Batang Hari.....	48
Tabel 11 klasifikasi Luasan Tanah Kabupaten Batang Hari.....	51
Tabel 12 Kelas Pengharkatan LST	53
Tabel 13 Klasifikasi Luasan LST Kabupaten Batang Hari.....	53
Tabel 14 Nilai NDVI	57
Tabel 15 Klasifikasi Luas Kerapatan Vegetasi Kabupaten Batang Hari	57
Tabel 16 Hasil Validasi Lapangan Kerapatan Vegetasi	61
Tabel 17. Klasifikasi Luasan Kekeringan Lahan Pertanian Kabupaten Batang Hari	35
Tabel 18. klasifikasi Luasan Kekeringan Pertanian per Kecamatan Kabupaten Batang Hari.....	36
Tabel 19 Uji Akurasi.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Tekstur Tanah	19
Gambar 2. Kerangka Konseptual	26
Gambar 3 .Peta Administrasi Kabupaten Batang Hari	30
Gambar 4. Diagram Alir	39
Gambar 5 Peta Administrasi Kabupaten Batang Hari	43
Gambar 6 Peta Curah Hujan Kabupaten Batang Hari	46
Gambar 7 Peta Kondisi Hifrogeologi Kabuupaten Batang Hari	49
Gambar 8 Peta Jenis Tanah Kabupaten Batang Hari	52
Gambar 9 Peta Land Surface Temperatur Kabupaten Batang Hari	55
Gambar 10 Peta Kerapatan Vegetasi Kabupaten Batang Hari.....	63
Gambar 11 Peta Kekeringan Lahan Pertanian Batang Hari.....	35
Gambar 12 Peta Validasi Lapangan.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan potensi bencana paling banyak, Letak Indonesia yang berada pada lempeng aktif dunia menyebabkan bencana letusan gunung berapi dan tsunami adalah bencana yang tidak bisa dipungkiri lagi menjadi bencana yang mengancam Indonesia. Selain itu, letak Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan kemarau dapat menjadi penyebab bencana lainnya muncul di Indonesia. Kekeringan merupakan salah satu bencana yang sering dijumpai di wilayah-wilayah Indonesia, penyebab kekeringan sering terjadi akibat musim di Indonesia yang hanya dibedakan antara 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau inilah yang menyebabkan bencana kekeringan sering terjadi di wilayah Indonesia akibat berkurangnya intensitas curah hujan yang turun dimana curah hujan merupakan input air di suatu wilayah. Kekeringan memiliki beberapa dampak terutama dalam kebutuhan air untuk sehari-hari juga berdampak pada sektor pertanian, kekeringan banyak menyebabkan kerugian bagi para petani yang mengalami kekeringan di lahan pertaniannya.

Sebagai negara yang terletak di kawasan tropis, kekeringan merupakan sebuah bencana alam yang hampir setiap tahun dialami Indonesia. Posisi Indonesia yang berada pada belahan bumi dengan iklim monsoon tropis yang sangat sensitif terhadap anomali iklim *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO). ENSO menyebabkan terjadinya kekeringan apabila kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Equator bagian tengah hingga timur menghangat (Rahayu, 2011)

Kekeringan pada dasarnya diakibatkan oleh kondisi hidrologi suatu daerah dalam kondisi air tidak seimbang. Kekeringan terjadi akibat dari tidak meratanya distribusi hujan yang merupakan satu-satunya input bagi suatu daerah. Ketidak merataan hujan ini akan

mengakibatkan di beberapa daerah yang curah hujannya kecil akan mengalami ketidakseimbangan antara input dan output air (Shofiyati & Kuncoro, 2007). Menurut Kementerian Riset dan Teknologi (2008), kekeringan secara umum biasanya didefinisikan sebagai pengurangan persediaan air atau kelembaban yang bersifat sementara secara signifikan di bawah normal atau volume yang diharapkan untuk jangka waktu tertentu (Raharjo, 2010)

Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling parah terkena dampak kekeringan. Kekeringan pertanian merupakan penyebab kerugian hasil panen paling besar jika dibandingkan dengan penyebab lainnya seperti serangan hama ataupun kurang suburnya tanah. Pada tingkat fisiologis, kekeringan pertanian memicu penghambatan pertumbuhan tunas, penyesuaian luas daun, pengurangan transpirasi serta penghambatan fotosintesis (Beatriz xoconostle-cazares, Fransisco arturo Ramirez-ortega, n.d.). Sebagai dampaknya adalah terhambatnya pertumbuhan tanaman, penurunan hasil panen dan ancaman terhadap kelangsungan hidup tanaman (Xoconostle, 2009).

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu kabupaten paling yang rentan terjadi musim kemarau. Hal tersebut berdampak pada sektor pertanian yang dimana sektor tersebut merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar warga di daerah Kabupaten Batang Hari. Menurut BNPB inaRISK (2018), Kabupaten Batang Hari sendiri menjadi salah satu Provinsi dengan ancaman kekeringan tinggi dengan skor 24,0 kategori kelas tinggi. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyebutkan bahwa Kabupaten Batang Hari teridentifikasi adanya potensi kekeringan meteorologis dengan status waspada yang dimana telah mengalami HTH >21 hari dan prakiraan curah hujan rendah <20 mm dalam 10 hari dengan peluang >70%.

Serta Berdasarkan informasi dari Gatra.com yang dirilis pada hari Minggu, 10 Februari 2020 menjelaskan sekitar 2.279,6 hektare (ha) di Kabupaten Batang Hari mengalami gagal panen tanaman padi sawah yang rusak musim kemarau. Menurut warga

sekitar, banyaknya sawah yang mengalami kekeringan di Kabupaten Batang Hari selama musim kemarau selama beberapa terakhir dekade akibat sumber air dari sungai kering dan rawa. Keringnya sungai dan rawa membuat irigasi tidak berfungsi dan memperparah dampak dari kekeringan. Musibah puso menimpa petani tujuh kecamatan yaitu, Kecamatan Muara Bulian, Kecamatan Muara Tembesi, Kecamatan Mersam, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kecamatan Batin XXIV dan Kecamatan Pelayung. Selanjutnya, Kecamatan Maro Sebo Ilir berjumlah 805 hektare, Kecamatan Batin XXIV berjumlah 18 hektare, Kecamatan Mersam berjumlah 8 hektare dan Kecamatan Maro Sebo Ulu berjumlah 47 hektare.

Kekeringan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi lahan pertanian (Sudibyakto,1993). Menurut data produksi pertanian di Kabupaten Batang Hari dari tahun 2015 hingga 2021, produksi pertanian terendah terjadi pada tahun 2020 total gagal panen padi akibat puso seluas 1.984,3 hektare.

Tidak adanya peta berisi informasi sebaran daerah rawan kekeringan turut berperan sebagai salah satu faktor yang menghambat penyelesaian masalah kekeringan pada kabupaten Batang Hari. Pentingnya mengetahui daerah rawan bencana kekeringan adalah agar untuk mencegah dampak yang lebih luas dari bencana kekeringan itu, maka diperlukan suatu identifikasi daerah rawan bencana kekeringan dengan menggunakan beberapa parameter yang mempengaruhi seperti curah hujan, kondisi hidrogeologi, dan jenis tanah. Data penginderaan jauh berupa Citra resolusi menengah Landsat 8 dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi kerapatan vegetasi, indeks kebasahan, dan suhu permukaan tanah. Kerapatan vegetasi dapat diidentifikasi menggunakan algoritma NDVI (Normalized Difference Vegetation Index), indeks kebasahan dapat diidentifikasi menggunakan algoritma NDWI (Normalized Different Water Index) dan suhu permukaan tanah didapatkan dari algoritma LST (Land Surface Temperature). Ketiga parameter yang merupakan hasil

pengolahan citra Landsat kemudian diintegrasikan dengan kondisi fisiografis wilayah yang berpengaruh terhadap kekeringan, seperti curah hujan, kondisi hidrogeologi, dan jenis tanah untuk mendeteksi daerah beresiko kekeringan lahan pertanian di Kabupaten Batang Hari.

Salah satu upaya untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan akibat bencana kekeringan yaitu dengan tersedianya peta rawan kekeringan, yang dapat digunakan untuk perencanaan pengendalian dini. Pentingnya penelitian ini karena daerah Kabupaten Batang Hari merupakan daerah yang memiliki curah hujan yang rendah sehingga daerah tersebut berpotensi tinggi mengalami kekeringan khususnya pada lahan pertanian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya para petani dan pemerintah setempat untuk melakukan mitigasi dengan tujuan mengurangi dan meminimalisir kerugian dari dampak kekeringan lahan pertanian.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kabupaten Batang Hari teridentifikasi adanya potensi kekeringan meteorologis dengan status waspada.
2. Kabupaten Batang Hari mengalami kemarau panjang pada beberapa decade terakhir.
3. Rendahnya tingkat curah hujan mengakibatkan kekeringan lahan pertanian.
4. Keringnya sungai dan rawa membuat irigasi tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga memperparah dampak kekeringan.
5. Luas panen dan rata-rata lahan padi sawah Kabupaten Batang Hari paling terkena dampak dari bencana kekeringan lahan pertanian.
6. Kekeringan terparah terjadi pada tahun 2020 dengan total luas 2.279,6 Ha
7. Bencana Kekeringan mengakibatkan produksi pertanian padi menurun dengan total luas kerugian gagal panen seluas 1.984,3 hektare.
8. Kurangnya informasi pemetaan kekeringan mengenai daerah rawan kekeringan lahan pertanian di Kabupaten Batang Hari yang disosialisasikan kepada para petani.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.
- b) Jenis kekeringan yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah kekeringan hidro-meteorologis.
- c) Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta NDVI (Normalized Difference Vegetation Index), peta NDWI (Normalized Different Wetness Index), peta LST (Land Surface Temperature), peta curah hujan, peta hidrogeologi, peta jenis tanah dan peta penggunaan lahan pertanian.
- d) Teknik Analisis yang digunakan dalam memperoleh hasil adalah dengan menggunakan teknik interpretasi digital, pengharkatan (scoring) dan penggabungan (overlay).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanan karakteristik wilayah di Kabupaten Batang Hari yang mempengaruhi tingkat kekeringan lahan pertanian
2. Bagaimana tingkat kekeringan lahan pertanian di Kabupaten Batang Hari
3. Berapa luas persebaran tingkat kekeringan lahan pertanian yang terjadi di kabupaten batang hari.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wilayah yang mempengaruhi pada tingkat kekeringan lahan pertanian Kabupaten Batang Hari
2. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kekeringan lahan pertanian di kabupaten Batang Hari

3. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui luas persebaran tingkat kekeringan lahan pertanian yang terjadi di kabupaten Batang Hari

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pola sebaran daerah yang berpotensi mengalami kekeringan lahan pertanian sebagai penerapan terhadap pemahaman teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pihak yang membutuhkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian terkait kebencanaan kekeringan lahan pertanian.
3. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi instansi Dinas Pertanian Provinsi Jambi dalam perencanaan dan manajemen penanggulangan di Kabupaten Batang Hari khususnya di lahan pertanian.